

Eksplorasi Potensi Sungai Citarum Sebagai Salah Satu Kawasan Diklatsar Mahacita Universitas Pendidikan Indonesia

**Khairunnisa Khalda Syafiqah¹ Ahmad Zaki², Rena Pioleta³, Putri Regina Kresnarianty⁴,
Ayinun Aulia Sahami⁵**

Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, FPES, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²
Program Studi Pendidikan Pariwisata, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia³
Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁴
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁵

ABSTRAK

Kampung Cisameng termasuk ke dalam Sektor 10 Sungai Citarum berdasarkan data dari Command Center Citarum Harum. Sumber daya air terbesar Kampung Cisameng ialah Sungai Citarum yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk kesejahteraan mereka. Sungai Citarum yang terdapat di wilayah Kampung Cisameng terbentang kurang lebih 1,2 kilometer memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya pada sektor pariwisata. Sungai Citarum yang berlokasi di Kampung Cisameng memiliki potensi sumber daya air yang dapat diolah menjadi potensi pariwisata hingga potensi budidaya ikan air tawar. Kondisi Sungai Citarum di Kampung Cisameng sangat diuntungkan dengan adanya bentuk alam yang menjadi objek wisata yaitu Sanghyang Kenit. Selain itu potensi hasil kebun dari Kampung Cisameng juga memiliki potensi yang baik diantaranya hasil kebun pohon pisang dan pohon jagung yang ada di Kampung Cisameng. Ada begitu banyak potensi sumber daya air dan hasil kebun yang dapat diolah, dimanfaatkan serta dikembangkan di Sungai Citarum dan Kampung Cisameng yang merupakan kawasan Diklatsar Mahacita UPI.

Keyword : air, sungai, potensi, sumber daya air, eksplorasi, hasil kebun, diklatsar, ikan, pariwisata

ABSTRACT

Cisameng Village is included in Sector 10 of the Citarum River based on data from the Harum Citarum Command Center. Cisameng Village's largest water resource is the Citarum River, which the community can use for their welfare. The Citarum River which is located in the Cisameng Village area, which stretches for approximately 1.2 kilometers, has the potential to be developed, one of which is in the tourism sector. The Citarum River, which is located in Cisameng Village, has potential water resources that can be processed into tourism potential and freshwater fish farming potential. The condition of the Citarum River in Cisameng Village greatly benefits from the existence of a natural form that becomes a tourist attraction, namely Sanghyang Kenit. In addition, the potential for garden products from Kampung Cisameng also has good potential, including the results from banana tree and corn trees in Kampung Cisameng. There are so many potential water resources and garden products that can be processed, utilized and developed in the Citarum River and Cisameng Village which are UPI Mahacita Diklatsar areas.

Keyword : water, rivers, potential, water resources, exploration, garden produce, training, fish, tourism

Corresponding Author: putreiregina@upi.edu; khairunnisaks@upi.edu; mahacitaupi@upi.edu

PENDAHULUAN

Sungai Citarum ditetapkan sebagai sungai strategis di Indonesia. Hal ini dikarenakan wilayah Sungai Citarum merupakan wilayah lintas provinsi yang pengelolaannya harus tetap memperhatikan kebutuhan air baku Kota Jakarta yang asalnya merupakan Ibukota NKRI. Sungai Citarum di Kampung Cisameng, Desa Rajamandala Kulon, Kecamatan Cipatat ini kami rasa memiliki

potensi sumber daya yang melimpah dan dapat diperdagangkan. Tidak hanya sumber daya air, tetapi juga sumber daya hasil kebun disekitar Sungai Citarum tepatnya di Kampung Cisameng. Walaupun tidak dapat dihindari bahwa faktanya Sungai Citarum memiliki permasalahan yang dikemukakan oleh Command Center Citarum Harum diantaranya : (1) erosi, (2) Longsor pada tebing sekitar Sungai Citarum, (3) Sedimentasi, (4)

Cekungan air tanah, (5) Eksploitasi air tanah, (6) Peningkatan penduduk di sekitar sungai yang mengakibatkan perubahan tatanan lingkungan, (7) Kualitas air, (8) Alih fungsi lahan, dan (9) banjir

Kampung Cisameng termasuk ke dalam Sektor 10 Sungai Citarum berdasarkan data dari Command Center Citarum Harum. Alasan kami mengambil lokasi tersebut karena lokasi Sungai Citarum di sekitar Kampung Cisameng memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti ikan yang berada di sungai, perkebunan masyarakat yang melimpah, kondisi geografi yang menguntungkan dan dapat dijadikan lokasi pariwisata

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan menurut Sugiyono (2013:2). Dapat disimpulkan berdasarkan definisi di atas bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2013) Menyatakan metode kualitatif sering dinamakan sebagai metode baru, postpositivistik; artistik; dan interpretive research. Proses penelitian pada metode kualitatif bersifat deduktif dikarenakan untuk menjawab suatu rumusan masalah akan digunakan konsep / teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis yang telah didapatkan selanjutnya akan diuji melalui pengumpulan data lapangan yang dalam pengumpulannya menggunakan instrumen

penelitian. Setelah data didapatkan maka tahap selanjutnya data akan dianalisis. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada objek alamiah di mana objek alamiah berkembang apa adanya, tidak di manipulasi, dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika pada objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada metode kualitatif bersifat triangulasi yang berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Kemudian analisis data pada metode kualitatif bersifat induktif berdasarkan fakta - fakta yang ditemukan di lapangan yang kemudian di konstruksikan menjadi sebuah hipotesis atau teori. Metode kualitatif pada umumnya digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam atau dapat dikatakan data yang mengandung makna. 10 Penelitian dengan metode kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu dengan yang lainnya. Realitasnya dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang teramati saja tetapi hal - hal yang dibalik yang tampak. Seperti alasan mengapa suatu hal dilakukan. Dalam penelitian dengan metode kualitatif kebenaran berada di luar dirinya sehingga hubungan antara peneliti dan yang diteliti haruslah menjaga jarak sehingga bersifat independen. Metode penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan menekankan pada proses akan melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yang berarti saling memengaruhi sehingga dapat dilihat dan diketahui mana variabel independen dan dependennya. Selain itu waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif dapat memakan waktu yang cukup lama dikarenakan tujuan dari penelitiannya bersifat penemuan.

Teknik pengambilan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah (1) Wawancara 11 Teknik

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2013 : 138)

(2) Observasi Sutrisno Hadi (1986, dalam Sugiyono, 2013 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (3) Studi dari Dokumen Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013 : 240).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan eksplorasi potensi Sungai Citarum yang berada di kawasan diklaster Mahacita Universitas Pendidikan Indonesia. Eksplorasi yang kami lakukan mencakup observasi dan wawancara ke masyarakat Kampung Cisameng serta pada hari terakhir kegiatan kami melaksanakan kerja bakti untuk memperingati HPSN atau Hari Peduli Sampah Nasional. Observasi dilaksanakan pada hari pertama dan kedua kegiatan sedangkan untuk wawancara dilaksanakan pada hari kedua dan ketiga kegiatan.

Secara geografi Sungai Citarum memiliki luas $\pm 11.323 \text{ km}^2$ dan berada pada $106^\circ 51'36'' - 107^\circ 51'$ BT dan $7^\circ 19' - 6^\circ 24'$ LS. Sungai Citarum mencakup 13 wilayah administrasi kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Krawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Sumedang.

Sungai Citarum memiliki batas wilayah Utara, Selatan, Barat, dan Timur. Batasan - batasan Sungai Citarum yaitu :

1. Utara = Sungai Citarum berbatasan dengan Laut Jawa.
2. Selatan = Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung Barat. Pada wilayah ini Sungai Citarum berperan sebagai pemisah antara Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung Barat.
3. Timur = Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Sumedang.
4. Barat = Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bekasi.

Kemudian informasi mengenai Kampung Cisameng. Kampung Cisameng, merupakan salah satu Kampung yang berada di Desa Rajamanda Kulon yang memiliki luas kampung 25 hektar dengan 14 hektar dimanfaatkan oleh warga setempat dan juga program Citarum Harum untuk bercocok tanam. Kampung ini memiliki jarak 5.1 Km dari kantor desa Rajamandala Kulon.

Secara fisik kondisi topografi Kampung Cisameng merupakan daerah yang berada di bantaran Sungai Citarum sektor 10. Bagian utara Kampung Cisameng berbatasan langsung dengan perkebunan Kiarapayung, bagian selatan berbatasan dengan Sungai Citarum yang menjadi perbatasan antara Kabupaten Bandung Barat dan Cianjur, bagian barat berbatasan dengan Panderesan, dan bagian timur berbatasan dengan Pasiripis.

Dengan kondisi geografinya Kampung Cisameng tidak luput dari bencana alam diantaranya banjir dan tanah longsor. Banjir di Kampung Cisameng terjadi pada tahun 2002, 2009, dan 2016. Banjir yang dimaksud oleh warga adalah debit air Sungai Citarum yang tinggi dan mulai menyentuh pinggir sungai sehingga warga ketakutan akan banjir dan mulai mengungsi namun banjir belum benar - benar terjadi. Menurut kesaksian warga bencana tersebut hanya ketakutan warga saja.

Bencana alam lainnya yaitu tanah longsor. Tanah longsor yang terjadi di Kampung Cisameng diakibatkan oleh tanah yang tidak stabil setelah penebangan pohon. Penebangan yang dilakukan tidak hanya menebang batang pohonnya namun menggali dan menganggak hingga akar pohon sehingga tanah menjadi tidak stabil dan terjadi pergeseran tanah yang mengakibatkan tanah longsor. Beruntungnya bencana tanah longsor ini tidak menimbulkan korban jiwa.

Tetapi dengan memanfaatkan kondisi geografinya, Kampung Cisameng dikenal dengan Kampung yang melahirkan bibit - bibit atlet arung jeram. Banyak remaja Kampung Cisameng yang memanfaatkan sungai sebagai arena atau lokasi untuk berlatih arung jeram. Tidak hanya itu kini Kampung Cisameng memiliki tempat wisata yaitu Sanghyang Kenit. Banyak masyarakat dari luar Kampung Cisameng datang ke tempat wisata Kampung Cisameng untuk merasakan arung jeram di Sungai Citarum.

1. Sumber Daya Air

Sumber daya air terbesar Kampung Cisameng ialah Sungai Citarum yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk kesejahteraan mereka. Sungai Citarum yang terdapat di wilayah Kampung Cisameng terbentang kurang lebih 1,2 kilometer memiliki potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya pada sektor pariwisata. Komponen - komponen yang terdapat di Sungai Citarum sekitar Kampung Cisameng yang merupakan kawasan diklatsar meliputi :

A. Pohon Bambu

Pohon bambu ditepi Sungai Citarum sengaja ditanam melalui program kerja Komandan Sektor 10 sebagai tanaman pencegah erosi di tepian sungai. Tim melihat ada potnsi lain ada potensi lain yang dapat dimanfaatkan dari pohon bambu, misalnya saja pembuatan fasilitas wisatawan seperti bangku, meja, gazebo bahkan

penginapan yang smeuanya terbuat dari bambu, hal ini akan menjadi ciri khas tersendiri bagi Kampung Cisameng untuk memperkuat potensi pariwisatanya.

B. Arung Jeram

Kegiatan arung jeram Sungai Citarum di wilayah Kampung Cisameng bukan hanya dilakukan oleh atlet arung jeram FAJI tetapi juga oleh yayasan Kapinis yang merekrut atletnya dari masyarakat asli Kampung Cisameng. Remaja Kampung Cisameng yang berusia mulai dari 15 – 25 tahun dilatih agar menjadi atlet arung jeram yang kompeten. Bahkan, dari penuturan masyarakat Kampung Cisameng, anak-anak mereka diikutsertakan dalam kejuaraan internasional. Keahlian mereka berkegiatan arung jeram dapat dipergunakan untuk memandu wisatawan yang ingin melakukan arung jeram.

2. Objek Wisata Sanghyang Kenit

Sanghyang Kenit merupakan tempat yang memiliki sejarah geologi yang akhirnya dijadikan *geosite* sejak tahun 2018. Di Sanghyang Kenit ini terdapat aliran Sungai Citarum dengan tepiannya yang merupakan tebing karang tinggi dan terdapat goa besar yang dapat di telusuri hingga menembus ke goa berikutnya yaitu Sanghyang Tikoro.

Beberapa atktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh para wisatawan diantaranya arung jeram, *tubing*, susur goa, *camping*, dan foto *prewedding*. Dari observasi dan wawancara yang tim lakukan dengan beberapa mayarakat Kampung Cisameng, pengelolaan objek wisata ini ternyata diambil alih kelola oleh masyarakat Kampung Cisameng itu sendiri bersamaan dengan beberapa instansi dan investor namun setelah menilik lebih dalam, ada beberapa hal yang tim cermati dan dinilai terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaannya.

Masyarakat Kampung Cisameng menuturkan pendapatan harian mereka tidak jauh lebih baik dari pekerjaan masyarakat pada umumnya yang dahulu dilakukan yaitu sebagai petani. Hal ini dikarenakan manajemen pengelolaan dan penguatan sumber daya pada Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Sanghyang Kenit masih sangat kurang, pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti masih tergolong sedikit sehingga masyarakat belum bisa bergerak secara mandiri dan terus memerlukan bantuan dari pihak-pihak lain. Sayangnya, bantuan dari pihak lain ini malahan menjadi *boomerang* bagi masyarakat Kampung Cisameng, mereka ingin memberikan naungan bagi Pokdarwis Sanghyang Kenit sehingga jumlah bagi hasil keuntungan pada masyarakat Kampung Cisameng sangat sedikit.

Dalam bidang pariwisata tim merekomendasikan untuk dapat membangun edukasi secara intensif kepada masyarakat mengenai penguatan sumber daya Pokdarwis Kampung Cisameng dan pembangunan manajemen pengelolaan pada Pokdarwis Kampung Cisameng. Hal ini dapat dikuatkan selanjutnya dengan memanfaatkan sumber daya alam disekitar sungai yaitu pohon bambu yang dapat dijadikan bahan baku fasilitas pariwisata, misalnya penginapan rumah bambu, gazebo bambu, serta tempat makan atau kantin dengan nuansa bambu. Hal tersebut dapat menjadikan daya tarik khusus bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata Sanghyang Kenit. Pengelolaan yang bagus juga dapat membangun Kampung Cisameng sebagai desa wisata yang dapat dikolaborasikan dengan sumber daya lainnya, seperti hasil kebun dan kebudayaan khas masyarakat Kampung Cisameng.

Selain berpotensi dalam bidang pariwisata, Sungai Citarum di sekitar Kampung Cisameng kawasan diklatsar Mahacita UPI merupakan tempat tinggal bagi ikan nila, patin, dan ikan - ikan kecil lainnya. Masyarakat

Kampung Cisameng biasanya memancing untuk dikonsumsi. Menurut mereka, memancing bukanlah mata pencaharian utama melainkan hobi yang dapat dikerjakan kapan saja. Menurut beberapa masyarakat Kampung Cisameng ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika ingin mendapatkan hasil memancing yang sesuai dengan yang diinginkan

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Eksplorasi Potensi Sungai Citarum Sebagai Salah Satu Kawasan Dklatsar Mahacita UPI, kami dapat menyimpulkan bahan lokasi tersebut memiliki sumber daya diantaranya :

1. Sumber Daya Air

Beragamnya potensi yang dapat tim ditemukan di tepi maupun di sungai Citarum yang berada di Kampung Cisameng, mulai dari potensi pariwisata hingga potensi budidaya ikan air tawar. Kondisi Sungai Citarum di Kampung Cisameng sangat diuntungkan dengan adanya bentuk alam yang menjadi objek wisata yaitu Sanghyang Kenit. Jenis ikan yang ada juga dapat dimanfaatkan dengan lebih baik.

2. Sumber Daya Hasil Kebun

Hasil kebun yang tim dapat analisis potensinya adalah pohon pisang dan pohon jagung. Pohon pisang yang ada di Kampung Cisameng hanya dimanfaatkan daunnya saja. Sedangkan, buah dari pohon pisang tidak diketahui manfaatnya oleh masyarakat setempat. Selain itu pada pohon jagung, biji jagung yang besar dimanfaatkan masyarakat untuk pembuatan tepung maizena, bihun serta makanan ringan, sedangkan biji jagung

kecil untuk pakan hewan ternak seperti ayam, burung dan ikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran tuhan yang maha esa karena berkat rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan eksplorasi potensi Sungai Citarum sebagai salah satu Kawasan diklatsar Mahacita UPI. Kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Orang Tua, Ibu Jamilatun Nisa selaku Ketua Adat Mahacita UPI, Dewan Pengurus XXIX Mahacita UPI, Dr. Yana Setiawan selaku Dosen Pembimbing Kegiatan, Bapak Geogorius Richard Yoga Andika dan Bapak David Soparta selaku Pembimbing Aplikasi Akhir Kaderisasi angkatan XLI Mahacita UPI, Wakil Rektor Pendidikan dan Kemahasiswaan UPI, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Command Center PPK DAS Citarum, Komandan Sektor 10 Sungai Citarum, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kab. Bandung Barat, Klinik PT Bhakti Indonesia Power, Ketua RW 25 Kampung Cisameng, Ketua RT 01 Kampung Cisameng, ketua RT 03 Kampung Cisameng, Seluruh Anggota Mahacita UPI, dan semua pihak yang ikut membantu dalam proses ekspolarsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Byrne, M. (2001). Interviewing as a data collection method. *Association of Operating Room Nurses. AORN Journal*; 74, 2: 233-234.

Creswell, J.W. (1998). *Qualitative inquiry& research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks: Sage Publication.

Devers, K.J. & Frankel, R.M. (2000). Study design in qualitative research-2: Sampling & data collection strategy. *Education for health*; Jul 2000: 13, 2. [online database]diperoleh 12/6/ 06 dari Proquest Nursing & Allied Health Source.

Holloway, I & Wheeler, S. (1996). *Qualitative research for nurses*. London:Blackwell Science.

May, T. (1993). *Social research issues, methods, & process*. London: Open University Press Buckingham.

Robinson, J.P. (2000). Phases of the qualitative research interview with institutionalized elderly individuals. *Journal of gerontological nursing*; Nov 2000; 26, 11;ProQuest Medical Library. Pg 17.

Wilson, M. (1996). Asking questions. In *Data collection & analysis*. (Sapsford, R & Jupp, V (Eds)). London: Open University, Sage Publication.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.

- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2002. *METODE DAN TEKNIK WAWANCARA*. Diakses dari : http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/13349/1/Karya%20Ilmiah_Nina%20Siti%20Salmaniah%20Siregar_Metode%20dan%20Teknik%20Wawancara.pdf
- Thalha dan Budur, 2019. *RESUME : INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. Diakses dari : <https://osf.io/s3kr6/download#:~:text=Instrumen%20penelitian%20adalah%20alat%20Dalat,alat%20Dalat%20tersebut%20data%20dikumpulkan.&text=Dalam%20penelitian%20kualitatif%20C%20atau%20instrumen,orang%20lain%20yang%20membantu%20peneliti>.
- Widiawati, Ana. 2021. *Instrumen Penelitian : Pengertian, Jenis dan Cara Menyusun*. Diakses dari : <https://penerbitbukudeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- CKD dan GBR, 2015. *EKSPLORASI POTENSI SUMBER DAYA GUNUNG KARANG DAN GUNUNG ASEUPAN PANDEGLANG BANTEN*. Bandung : Mahacita, Universitas Pendidikan Indonesia
- ALN dan DJ, 2018. *PENGAMATAN TRADISI MASYARAKAT TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN DI JAWA BARAT*. Bandung : Mahacita, Universitas Pendidikan Indonesia
- SAA dan ALN, 2019. *EKSPLORASI KEARIFAN LINGKUNGAN TERHADAP SUMBER DAYA AIR DESA BABAKANMULYA KUNINGAN JAWA BARAT*. Bandung : Mahacita, Universitas Pendidikan Indonesia
- SAA dan ALN, 2019. *PENGAMATAN PENGELOLAAN SAMPAH Desa Cileunyi Kulon, Desa Jati Endah, Objek Wisata Curug Layung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat*. Bandung : Anggota Muda Mahacita, Universitas Pendidikan Indonesia
- KOMANDO DIKLATSAR XXXIX, 2019. *PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR XXXIX MAHACITA* Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Mahacita Universitas Pendidikan Indonesia
- I Nyoman dan Kasmad. 2018. *PENYULUHAN MAJAMEMEN MENGGALI POTENSI DAERAH UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN LEUWI DAMAR*. Diakses dari : <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpdl/article/download/4540/3412#:~:text=Pengertian%20Potensi%20Menurut%20Para%20Ahli&text=Sementara%20menurut%20Majdi%20potensi%20adalah,yang%20masih%20perlu%20untuk%20dikembangkan>.
- Prasetyo, Eko. 2019. *Karakteristik Petani Karet di Desa Labuhan Mulya Kecamatan*

*Way Serdang Kabupaten Mesuji
Provinsi Lampung. Jurusan
Pendidikan Geografi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi. Diakses dari :*
[http://repositori.unsil.ac.id/355/2/5.%
20ABSTRAK%2C%20ABSTRACT.
pdf](http://repositori.unsil.ac.id/355/2/5.%20ABSTRAK%2C%20ABSTRACT.pdf) dan
[http://repositori.unsil.ac.id/355/6/10.
%20BAB%202.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/355/6/10.%20BAB%202.pdf)

Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *METODE
PENELITIAN KUANTITATIF,
KUALITATIF, DAN R&D.* Bandung
: ALVABETA, CV

Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2012 tentang
Penetapan Wilayah Sungai

Rustiadi, dkk. 2009. *Perencanaan dan
Pengembangan Wilayah* .
Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia

SUARTA, GEDE. 2017. *KONSEP EVALUASI
PERENCANAAN DAN TERAPANNYA
PADA PROGRAM PENYULUHAN.*
Diakses dari :
[https://simdos.unud.ac.id/uplo
ads/file_penelitian_1_dir/127f
c25f2767da91f4b007ae713ce4d7.p
df](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/127fc25f2767da91f4b007ae713ce4d7.pdf)

Zainul, Mohammad . 2019. *Manajemen
Operasional.* Yogyakarta : CV
BUDI UTAMA